

Dewi Nurhayati
wiwingading@gmail.com

Universitas Al-Amien

Ahadiyah Hanum
ahadiyah662@gmail.com

Universitas Al-Amien

Analisis Kesalahan Belajar Bahasa Arab Materi Imla' Kelas VIII C MTs Al-Amien Tegal

Abstrak

Pembelajaran Imla' memiliki kedudukan yang sangat penting dalam keterampilan menulis, karena hal tersebut merupakan dasar bagi seseorang untuk tulis menulis dalam bahasa Arab. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang, dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya, menurut sebagian orang, menulis adalah hal yang sangat mudah, karena yang mereka pahami menulis hanya identik dengan menuangkan kata-kata atau ucapan. akan tetapi menulis tidak sesederhana itu, karena menulis tidak sekedar menuangkan kata-kata dan ucapan belaka, tapi disertai dengan maknanya. Kemahiran menulis dapat dikembangkan melalui latihan, latihan ini bisa dilakukan di bangku sekolah dengan latihan yang intensif. Pembelajaran Imla' memiliki tingkat kesulitan tersendiri bagi para pelajar Bahasa arab, hal ini ditandai dengan rendahnya nilai yang dicapai oleh siswa. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti melakukan analisis Diagnostik yang membantu menemukan masalah apa saja yang sebenarnya dialami oleh siswa untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Maka fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini ada dua yaitu: 1. Bagaimana Analisis Kesalahan belajar Bahasa arab dalam materi Imla'?, 2. Apa saja factor kesulitan belajar Imla'. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu Wawancara dan Observasi. Peneliti mengambil 3 guru dan 5 sampel dari siswa dalam menggali data di lapangan. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII C MTs Al-Amien Tegal. Untuk analisis dan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara dan observasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menemukan hasil penelitian berupa guru menggunakan beberapa langkah diagnostic untuk mengetahui siswa mengalami kesulitan atau tidak. Diantaranya yaitu, mengevaluasi hasil belajar siswa, mengamati hasil evaluasi, dan mengamati keseharian siswa. Dari ketiga langkah tersebut dapat ditemukan siswa mengalami kesulitan disebabkan oleh beberapa factor. Factor internal, dan eksternal. Factor eksternal berupa ketika siswa sedang sakit dan memaksakan untuk tetap sekolah, ketika siswa mempunyai masalah dengan teman atau orang tuanya membuat siswa tidak focus dalam pembelajaran. Factor internalnya disebabkan oleh basic para siswa yang berbeda seperti, sebelumnya siswa tersebut tidak pernah belajar materi Imla' sehingga ia merasa kesulitan dalam proses pembelajarannya, jenis kesulitan yang dialaminya beragam, mulai dari tidak bisa menyambung huruf hiaiyah, tidak bisa membedakan titik-titik perhuruf, dan tidak dapat membedakan bunyi huruf yang hampir sama seperti Alif dan 'Ain, Dho' dan Dzo', Siin dan Syiin.

Kata Kunci : Analisis Kesalahan, bahasa Arab dan Materi Imla'



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan perasaan, kemauan, keinginan, dan alat untuk saling memahami antar manusia, melalui bahasa manusia berinteraksi dan berkerja sama. Dari berbagai macam bentuk bahasa di dunia, bahasa arab termasuk salah satu bahasa internasional yang sering digunakan. Peranan bahasa arab sangat penting, bagi umat Islam khususnya, karena bahasa merupakan kunci pembuka bagi pemahaman dan studi islami dari sumber-sumber aslinya (al-Qur'an dan Hadits), maka tidak salah jika dikatakan bahwa studi Islam tidak bisa terlepas dari studi bahasa arab.(Umar Asasudin Sokah, 1982). Pembelajaran bahasa arab telah banyak diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai universitas tinggi sekalipun, dari sekolah formal sampai sekolah non-formal, bahkan di kalangan pesantren-pesantren ternama di Indonesia menggunakan bahasa arab sebagai bahasa komunikasi santrinya sehari-hari. Begitu juga yang diterapkan di pondok pesantren Al-Amien Tegal. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu menguasai bahasa arab, dan tentunya dapat memahami isi dan pesan-pesan yang terdapat dalam al-Quran serta dapat digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari. Meskipun faktanya, bahasa arab memiliki tingkat kesulitan tertinggi dibandingkan dengan bahasa- bahasa yang lain. Materi bahasa arab, secara umum terbagi menjadi empat maharoh yaitu: 1. استماع artinya menyimak 2. كتابة artinya menulis 3. قراءة artinya membaca 4. كلام artinya berbicara).(R. Umi Baroroh & Fauziyah Nur Rahmawati, 2020). Untuk dapat menguasai Bahasa arab tentunya, harus bisa menguasai keempat maharoh tersebut. Selain itu, tata Bahasa dan mufrodat diajarkan secara terpadu untuk menunjang keempat maharoh tersebut.

Berbicara tentang keterampilan berbahasa menuntut kita untuk berbicara terlebih dahulu tentang keterampilan, sebelum kita berbicara tentang bahasa. Ibn Manzur mengatakan dalam Lisan al-Arab: "Al-Maher: perenang, dan dikatakan: Aku ahli dalam hal ini, yang paling terampil dalam dirinya: yaitu, aku menjadi pintar dengan itu." Al-Fayrouz Badi berkata dalam Ocean Dictionary: "Yang terampil. Mahar dalam sesuatu dengan keterampilan, membuatnya lebih bijaksana dan menjadi pintar dengan itu, sehingga dia terampil.(عليان محمود فؤاد حمد, 2020) Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa, Rusyana berpendapat

bahwa menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Sedangkan menurut Tarigan, menulis sebagai proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami oleh pembaca (Syamsuddin Asyrofi & Toni Pransiska, 2019)

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang, dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya, menurut sebagian orang, menulis adalah hal yang sangat mudah, karena yang mereka pahami menulis hanya identik dengan menuangkan kata-kata atau ucapan. akan tetapi menulis tidak sesederhana itu, karena menulis tidak sekedar menuangkan kata-kata dan ucapan belaka, tapi disertai dengan maknanya. Kemahiran menulis dapat dikembangkan melalui latihan, latihan ini bisa dilakukan di bangku sekolah dengan latihan yang intensif. Dengan latihan yang terus menerus secara intensif siswa akan dengan sendirinya memiliki kemahiran menulis. Dalam proses latihan ini, guru berperan penting sebagai penunjang perkembangan siswanya, akan sangat disayangkan apabila guru hanya menyuruh siswa untuk menulis akan tetapi tidak pernah dikoreksi dan dievaluasi. Sehingga siswa tidak akan pernah mengetahui tulisannya salah atau benar. (Ritonga dkk., 2023)

Sesuai dengan pendapat Rusyana dan Tarigan diatas, kedua pendapat tersebut mengarah pada menulis sebagai proses melambangkan suara atau bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu. Dalam artian segala ide, gagasan dan pola pikir penulis disampaikan melalui lambang-lambang bahasa yang tersusun. Dalam Maharoh al-kitabah terdapat dua aspek pembelajaran yang berbeda, yaitu :

1. Kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan (imla')
2. Kemahiran menciptakan pikiran dan perasaan dalam bentuk bahasa arab (insya')

Dalam konteks pembelajaran Imla' guru akan memberikan pelajaran dengan cara guru menyuruh siswa untuk menulis apa-apa yang diucapkan oleh guru. Sedangkan dalam pembelajaran Insya' siswa diarahkan dengan suatu tema, dan mengungkapkan isi pikiran mereka sesuai dengan tema yang ditentukan menggunakan Bahasa arab. Pokok inti kemahiran menulis dalam pelajaran bahasa arab ada pada dua aspek diatas, akan tetapi terdapat juga orang yang mampu menulis arab dengan baik akan tetapi tidak paham pada makna tulisan arab

tersebut, hal itu tidak mengurangi pentingnya untuk tetap mempelajari aspek pertama, karena justru aspek pertama lah yang menjadi penunjang kesuksesan aspek yang kedua.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab beberapa siswa akan mengalami kesulitan. Hal ini juga terjadi pada siswi kelas VII C di MTs Al-Amien Tegal Prenduan Sumenep Madura yang mengalami beberapa masalah dalam pembelajaran bahasa arab salah satunya ialah dalam keterampilan menulis (Maharoh al-kitabah). Berdasarkan hasil data observasi sementara yang ditemukan oleh peneliti, hipotesa sementara, hal itu disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang berbeda. kurangnya pemahaman terhadap perbedaan bunyi-bunyi huruf hijaiyah, dan kurangnya motivasi belajar mereka dalam pembelajaran bahasa arab khususnya materi imla'. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara kepada wali kelas dan guru pengampu dari siswi yang berjumlah 23 orang, 5 beberapa dari mereka tidak dapat membedakan mana huruf sambung dan tidak sambung, dan 10 dari mereka kurang mampu membedakan makharijul huruf yang hampir sama seperti tidak bisa membedakan antara bunyi ق dan ك huruf ت dan ط dalam satu kalimat.

Untuk mengkaji lebih dalam permasalahan ini, penulis memakai metode analisis diagnostic. Menurut Thorndike dan Hagen yang dikutip oleh Abin S.M., diagnosis dapat diartikan sebagai upaya menemukan kelemahan atau penyakit apa yang sedang dialami oleh seseorang melalui pengujian dan studi dengan saksama mengenai gejala-gejala yang ditimbulkan serta menentukan keputusan yang diperoleh setelah melakukan studi dengan seksama terhadap gejala yang ada.(Arifauzan & Billi, 2015) Dalam dunia pendidikan istilah diagnosis tergolong baru. Berbeda dengan dunia kedokteran yang sudah terbiasa dengan istilah tersebut. Dalam kegiatan diagnosis, seorang dokter menganalisa, wawancara, memeriksa kondisi tubuh, mengukur, memeriksa denyut jantung, dan tekanan darah pasiennya. Kemudian seorang dokter memberi saran, nasihat, memberi obat dan beberapa larangan untuk pasien tersebut, sebagai ikhtiar untuk mendapat kesembuhan.

Gambaran tersebut sesuai dengan pendapat W.J.S. Poerwadarminto, bahwa diagnosis berarti penentuan suatu penyakit dengan menilik atau memeriksa

gejalanya. Istilah ini biasanya digunakan dalam ilmu kedokteran.(Mulyadi, 2010) Selaras dengan istilah diagnosis dalam dunia pendidikan yang tidak mengalami banyak perubahan makna, yaitu sebagai usaha-usaha untuk mendeteksi, meneliti sebab-sebab, jenis-jenis, dan sifat-sifat dalam kesulitan belajar siswa. Kembali pada data yang diperoleh peneliti, perlu diadakannya pengamatan lebih lanjut terhadap masalah tersebut, apa penyebab dan faktor-faktor yang mengakibatkan siswi kelas VII kesulitan belajar bahasa arab dalam materi imla' melalui analisis diagnostik dengan memecahkan suatu permasalahan yang dialami oleh individu atau kelompok yang diawali dengan mengenali objek secara seksama, mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, lalu kemudian memutuskan kemungkinan solusi terbaik yang sesuai dengan permasalahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis diagnostik kesulitan belajar bahasa Arab dalam materi imla' pada siswi kelas VII C MTs Al-Amien Tegal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Danzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.(Agus Salam, 2023) Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.(Beni Ahmad Saebani, 2018). Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.(Elia Ardyan dkk., 2023). Sedangkan analisis data yang digunakan untuk menguji kredibilitas data adalah menggunakan reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan.(Sugiyono, 2016)

Hasil Dan Pembahasan

1. Analisis diagnostic dalam kesulitan belajar Bahasa arab materi imla' siswa kelas VIII MTs Al-Amien Tegal

Analisis diagnostic dalam kesulitan belajar siswa. Terdapat dua istilah yang harus dipahami dalam kalimat tersebut yaitu, analisis diagnostic dan kesulitan

belajar, analisis diagnostic adalah upaya-upaya guru yang dilakukan untuk dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto bahwa tes diagnostik ialah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa, sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian pemberlakuan yang tepat.(Ifi erwhintana, 2017). Selain itu, Sudijono mendefinisikan tes diagnostik adalah tes yang dilakukan untuk menentukan secara tepat jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu. Terdapat juga dalam buku handbook of psychological Term karangan Sugihartono Muhammad Irfan, dan Novan ardy Wiyani, menjelaskan bahwa diagnosis adalah analisis terhadap kelainan-kelainan atau salah penyesuaian dari pola serta gejala-gejalanya.(Muhammad Irfan & Novan Ardy Wiyani, 2020).

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis diagnostic siswa kelas VIII yang mengalami kesulitan dalam belajar atau tidak dalam materi imla', dapat berupa latihan atau evaluasi dari guru yang dilaksanakan setelah penjelasan materi, baik menggunakan media ataupun di dekate secara manual oleh guru. Setelah adanya evaluasi tersebut guru dapat membedakan siswa yang bermasalah maupun tidak, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang paling benar untuk menghadapi siswa secara keseluruhan. Hal ini sependapat dengan pendapat Mulyadi didalam bukunya dijelaskan Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menemukan kesulitan belajar yang terjadi pada siswa, termasuk diagnosis, Apabila telah ditemukan beberapa murid yang tidak memenuhi kriteria persyaratan ketuntasan yang telah ditetapkan, maka kegiatan diagnosis harus ditunjukkan terutama kepada:

- a. Bakat yang dimiliki murid berbeda antara yang satu dengan yang lainnya
- b. Waktu yang tersedia untuk menguasai ruang lingkup tertentu sesuai dengan bakat murid yang bersifat individual dan usaha yang dilakukannya
- c. Ketentuan dan usaha yang dilakukan murid dalam menguasai bahan yang dipelajarinya
- d. Kemampuan murid untuk memahami tugas-tugas belajarnya.
- e. Kualitas pengajaran tersedia sesuai sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan serta karakteristik individu

- f. Tingkat dari jenis cara memperbaiki, yaitu mengulang cara yang sama atau mengambil alternative kegiatan lain melalui pengajaran remedial.(Rofiqi & Zaiful Rosyid, 2020)

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas VIII pun bermacam-macam yang disebabkan oleh beberapa factor yang berasal dari dirinya sendiri(intern) atau factor ekstern misalnya dari orang lain dan lingkungan disekitarnya. Factor internal yang berasal dari dirinya sendiri ialah ketika siswa sakit dan memaksakan diri untuk sekolah sehingga dia tidak focus dalam pembelajarannya karena kondisi tubuh yang tidak sehat, kemudian faktor eksternal lainnya ialah kurangnya dukungan dari orang tua sehingga anak tidak termotivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman yang menyatakan, penyebab utama kesulitan belajar terdapat pada factor internal, yakni kemungkinan adanya disfungsi neurologis. Penyebab utama masalah belajar adalah factor eksternal yang berupa strategi pembelajaran keliru, pengelolaan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian penguatan ulangan.(Rofiqi & Zaiful Rosyid, 2020). Dalam hal ini, Nini subini juga mengemukakan penyebab kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik yang rendah.

Untuk mengatasi berbagai macam kesulitan yang dialami oleh siswa kelas VIII C MTs Al-Amien Tegal, guru tetap memberikan bimbingan secara intens juga motivasi agar siswa selalu semangat dalam belajar, melatih siswa yang mengalami kesulitan dengan telaten, terus mengasah kemampuannya sehingga ia tidak tertinggal dari teman-teman lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Magistra bahwa Penanganan yang diberikan pada kasus anak dengan kesulitan belajar tergantung pada hasil pemeriksaan yang komprehensif dari tim kerja. Penanganan yang diberikan pada anak dengan kesulitan belajar melalui remedial atau bimbingan langsung pada anak oleh guru yang terlatih dalam mengatasi kesulitan belajar. Guru remedial ini akan membuat metode pengajaran yang sesuai bagi setiap anak. Mereka juga melatih anak melalui teknik-teknik pembelajaran tertentu (sesuai dengan jenis kesulitan yang dialami anak).(Fanirin & Arifin, 2023).

Adapun bentuk-bentuk penanganan yang tepat bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar Menurut Liwa irrubai adalah(Mohammad Liwa Irrubai, 2022) :

- a. Memberikan bimbingan belajar
- b. Menimbulkan minat belajar siswa terhadap pelajaran yang diikuti
- c. Melalui pelayanan informasi
- d. Melaksanakan layanan penempatan
- e. Penyelenggaraan pelayanan konseling.

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII C MTs Al-Amien Tegal guru mengajar dengan menggunakan media sebagai alat untuk mempermudah siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran Imla' biasanya menggunakan metode dekte yaitu guru membaca kalimat secara manual kemudian siswa menuliskannya di buku. Menurut Effendy membedakan jenis Imla' menjadi dua jenis (Effendi, 2009) yaitu:

- a. Imla' yang dipersiapkan dengan cara peserta didik diberitahu sebelumnya mengenai teks materi yang akan di-imla' kan.
- b. Imla' yang tidak dipersiapkan sebelumnya dengan peserta didik tidak diberitahu mengenai materi yang akan di-imla'kan.

Pendapat lain juga mengemukakan bahwa ada empat macam teknik yang harus digunakan dalam pembelajaran imla' (Hermawan, 2011) yaitu :

- a. Imla' menyalin (al-manqul)

Adalah peserta didik diperlihatkan pada kalimat Imla' yang dituliskan dipapan tulis, setelah itu disuruh membaca dan memahaminya serta mengejanya sebagai hafalanya, kemudian kata-kata yang dihafalkannya di-imla'kan ke peserta didik.

- b. Imla' mengamati (al-mandhur)

Peserta didik disuruh menyalin kalimat yang telah dituliskan dipapan tulis atau dari kitabnya masing-masing setelah itu membacanya dan mengeja sebagian kata-katanya dengan ejaan lisan. Imla' ini sangat cocok untuk tingkat pemula.

- c. Imla' menyimak (al-istima'i)

Peserta didik mendengarkan kata-kata/kalimat yang dibacakan guru atau peserta didik diputarkan musik/lagu bahasa Arab dan diperdengarkan kepada peserta didik mengenai kalimat Imla' tanpa tulisan. Setelah selesai

diadakannya munaqosah tentang kalimat yang didengarkan dan mengetahui artinya terlebih dahulu lalu dituliskan dipapan tulis, kemudian dihapus setelah peserta didik memperhatikannya dan mengerti kalimat tersebut, setelah itu di-imla' kan ke peserta didik.

d. Imla' tes (al-ikhtibari)

Tujuan dari ujian atau testing ini untuk mengukur seberapa fahamnya atau kemajuan peserta didik dalam belajar yang telah mereka pelajari selama proses belajar. Dalam Imla' ujian ini peserta didik lebih dahulu di-imla' kan sesudah itu mengartikannya tanpa diejakan kata-katanya.

Terkait dengan metode yang digunakan dalam materi imla' ini di kelas VIII C MTs Al-Amien Tegal sesuai dengan tujuannya yaitu, agar anak didik dapat terlatih menulis kata-kata dan kalimat yang berbentuk Bahasa arab dengan benar guru menggunakan metode imla' istima'i dan imla' al-ikhtibari yaitu dengan mendekte manual atau menyertakan media yang diperdengarkan kepada siswa kemudian menulis di buku tulis dan tes ikhtibari, evaluasi yang diadakan setiap selesai penjelasan materi sebagai alat ukur perkembangan siswa dalam memahami materi. Sebagai alat untuk mempermudah proses pembelajaran, perlu adanya media yang digunakan sama halnya di MTs Al-Amien Tegal guru menggunakan media dalam pembelajarannya termasuk juga materi imla'. Menurut Hamidjojo yang dimaksud media ialah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga gagasan itu sampai kepada penerima.

Sedangkan, McLuhan memberikan batasan yang intinya bahwa media sarana yang disebut saluran, karena pada hakekatnya media telah memperluas dan memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas jarak dan waktu tertentu, kini dengan bantuan media batas-batas itu hampir menjadi tidak ada, selanjutnya Blacks dan Horalsen berpendapat, media adalah saluran komunikasi atau medium yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan, di mana medium itu merupakan jalan atau alat dengan mana suatu pesan berjalan antara komunikator ke komunikan. (Rahmat Gymnastiar dkk., 2024)

Kesimpulan

Analisis diagnostic yang dilakukan oleh guru untuk menemukan kelemahan-kelemahan siswa langkah-langkahnya ialah berupa memberi evaluasi setiap selesai pembelajaran dengan begitu dapat ditemukan beberapa masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, berikut dengan cara-cara untuk menyikapi siswa yang bermasalah atau tidak yaitu dengan tetap memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan, selalu mengadakan evaluasi sebagai upaya pengecekan secara berkala. Terdapat beberapa permasalahan yang didapat dalam poin ini yaitu diantaranya siswa yang kurang paham akan materi sebelumnya belum terbiasa dengan pelajaran yang berbasis arab, sehingga ia merasa kesulitan meski sekedar dalam hal menulis saja. Kesulitan yang dialami diantaranya ialah membedakan huruf hijaiyah dari segi bacaannya contoh, ha' dan ha, tho' dan dza', dan sin dan syin. Kesulitan yang dialami lainnya adalah dalam hal menyambung ayat terdapat beberapa siswa yang kurang mengerti, juga cara menulis huruf-huruf hijaiyah seperti letak titik dalam huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salam. (2023). *Metode Penelitian* (1 ed.). CV. Azka Pustaka.
- Arifauzan & Billi. (2015). *Konsep Dasar Diagnostik Kesulitan Belajar (Definisi dan Prosedur/ Langkah-langkah Diagnostik Kesulitan Belajar)*.
- Beni Ahmad Saebani. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV : Pustaka Setia.
- Effendi. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. PT : Rineka Cipta.
- Elia Ardyan, Yoseb Boari, Leny Yuliani, Hildawati, Agusdiwana Suardi, Dito Anurogo, Erlin Ifadah, & Loso Judijanto. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitaif (Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitaif di berbagai Bidang)* (1 ed.). PT. Sonpedia Publisihing Indonesia.
- Fanirin, M. H., & Arifin, M. M. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Gantar Indramayu. 8*(1).
- Hermawan. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT Remaja Rosda Karya.
- Ifi erwhintana. (2017). *Analisis Diagnostik Kesulitan Belajar Maharoh Kalam Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab dalam Perspektif Edwin R Guthrie*.

Mohammad Liwa Irrubai. (2022). Kesulitan belajar yang dialami mahasiswa dan solusinya. *Jurnal Islamika*.

Muhammad Irfan & Novan Ardy Wiyani. (2020). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*.

Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Nuha Literasi.

R. Umi Baroroh & Fauziah Nur Rahmawati. (2020). Metode-Metode dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo*.

Rahmat Gymnastiar, F., Nugroho, E., & Nadia Fatimah, A. (2024). Konvergensi Produksi Media pada Proses Produksi Radio Multiplatform (Studi Etnografi Berbasis Teori Determinisme Teknologi pada Radio Republik Indonesia). *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(5), 1476–1485. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i5.938>

Ritonga, M., Martias, D., Dani, N. R., & Jumusti, L. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN KITABAH DALAM UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB BAGI PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 19(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v19i1.7196>

Rofiqi & Zaiful Rosyid. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. CV Literasi Nusantara.